

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu sebagai rujukan dasar. Keempat penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang diuraikan sebagai berikut:

1. **Rommy Rifki Romadloni dan Herizon (2015)**

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.

- b) Berdasarkan uji parsial variabel LDR, IPR, dan APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- c) Berdasarkan uji parsial variabel LAR, PDN, dan FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- d) Berdasarkan uji parsial variabel NPL, dan IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- e) Berdasarkan uji parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- f) Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA dari sembilan variabel adalah BOPO.

2. Afriyeni (2017)

Penelitian kedua yang menjadi rujukan adalah peneliti yang dilakukan oleh Afriyeni (2017), dengan judul “Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kota Padang di Tinjau dari Rasio Likuiditas”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh likuiditas dengan menggunakan rasio LDR, LAR terhadap profitabilitas ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di kota Padang. Jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi yang diambil dari laporan publikasi Bank Indonesia dan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di kota Padang selama periode kuartal 2010-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua BPR yang ada di kota Padang dan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah 93 pengamatan terhadap data keuangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan

regresi linier berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, dan LAR tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas ROA dari BPR di kota Padang. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah :

- a) Variabel LDR dan LAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPR di kota Padang.
- b) Variabel LDR dan LAR memiliki pengaruh dari variabel dependen dan tidak signifikan terhadap ROA pada BPR di kota Padang.
- c) Variabel LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BPR di kota Padang.

3. **Syania Dita Cahyani (2019)**

Penelitian ketiga sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) membahas tentang “Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan mulai periode penelitian 2013 - triwulan II 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu mengambil data dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik analisis data

dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Syania Dita Cahyani yaitu:

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
- b) Variabel LDR, IPR, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c) Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d) Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e) Variabel apakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. **Rizaldy Tegar Darmawan (2019)**

Penelitian keempat yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menyatakan bahwa “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar, dan Rasio Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Sumber

data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan Periode penelitian 2014 sampai dengan triwulan II, 2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis linier berganda. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

- a) Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- b) Variabel LDR, LAR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- c) Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- d) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifki Romadhoni Herizon (2015)	Afriyeni (2017)	Syania Dita Cahyani (2019)	Rizaldy Tegar Darmawan (2019)	Rizky Fitriana (2020)
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, LAR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Subjek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional <i>Devisa Go Public</i> .	BPR di kota Padang	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank umum Swasta Nasional Devisa Konvensional
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda
Periode Penelitian	2010-2014	2010-2015	2013-TW II 2018	2014-TWII 2018	2015-TWII 2020

Sumber: Rommy Rifki Romadhoni & Herizon (2015), Afriyeni (2017), Syania Dita Cahyani (2019), Rizaldy Tegar Darmawan (2019).

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menjelaskan sejumlah teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.2.1 Pengertian Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Konvensional

Bank umum konvensional adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan menjalankan usahanya secara konvensional (POJK No 64/POJK/03/2016). Pengertian Bank Umum Swasta Nasional Devisa menurut Kasmir (2018:6), merupakan bank umum yang bersifat devisa memiliki produk yang lebih luas dari pada bank yang berstatus non devisa, antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank keluar negeri.

2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013:480). Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Rivai, Sofyan, Sarwono, dan Arifandy (2013:480), ROA adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak
- b) Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi tiga) dikali dua belas.
- c) Rata-rata total aset, contoh: untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan januari sampai dengan bulan Maret) dibagi tiga.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian (*return*) dari penggunaan ekuitas perusahaan berkaitan dengan perolehan laba bersih. Berikut rumus ROE yakni:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan

- a) Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan sebelum pajak.
- b) Rata-rata ekuitas: rata-rata modal inti (Tier1). Contoh: untuk posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti januari sampai Maret) dibagi tiga.
- c) Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi tiga) dikali tiga.
- d) Perhitungan modal inti mengacu kepada ketentuan OJK mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Rivai et al. (2013:481), NIM menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dapat

diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup menutupi kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif (penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan).
- b) Pendapatan bunga bersih = adalah pendapatan bunga-beban bunga.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROA.

2.2.1.2 Aspek Likuiditas

Menurut Rivai et al. (2013:482), aspek likuiditas merupakan penelitian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Hal ini bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali kewajibannya dan permintaan kredit terpenuhi. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a) Total kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b) Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Perhitungan LAR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- b) Total aset ialah total keseluruhan aset yang didapat dari laporan posisi keuangan.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut. Besarnya IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan

dibeli disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual disebut *reverse repo*.

- b) Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari total dana seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus CR yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Aset likuid yaitu kas, penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, surat berharga dan tagihan lainnya.
- b) Termasuk dana pihak ketiga meliputi meliputi tabungan, giro dan simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek likuiditas adalah LDR, LAR, dan IPR.

2.2.1.3 Aspek Kualitas Aset

Rivai et al. (2013:473), menyatakan kualitas aset digunakan untuk memberikan nilai aset dan memastikan kualitasnya dalam rangka untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aspek kualitas aset dengan rumus sebagai berikut :

1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a) Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan OJK mengenai penelitian kualitas aset bank umum
- b) Aset produktif bermasalah terdiri dari aset produktif pada kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan laba rugi, secara *gross* sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, sehingga akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian bunga dan pokok kredit yang tinggi bagi bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet
- b) Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN)
- c) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN).

Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas aset adalah APB, dan NPL.

2.2.1.4 Aspek Sensitivitas

Aspek sensitivitas pasar menurut Rivai et al. (2013:489), adalah kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menghitung rasio dibawah ini:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Interest Rate Risk (IRR) merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. *Interest Rate Risk* dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan *reverse repo*.

- b) IRSL antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto(PDN)

PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aset dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administrasinya terhadap modal bank. PDN dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{selisih of balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan :

- a) Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang telah diberikan.
- b) Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang telah diterima.
- c) *Off balance sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

Pengukuran sensitivitas pada penelitian ini menggunakan IRR dan PDN.

2.2.1.5 Aspek Efisiensi

Menurut Martono (2013:87), aspek efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki bank dalam menunjukkan cara pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek efisiensi dapat diukur menggunakan beberapa rasio berikut ini:

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank

dalam melakukan kegiatan operasinya. Perhitungan BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) Biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.
- b) Total pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Rasio FBIR merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya, seperti transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain.

Rumus FBIR yaitu sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari pernyataan, *fee based income*, provisi dan komisi
- b) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, *fee*, dan pendapatan transaksi valas.

Pengukuran efisiensi pada penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai pengaruh antara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase total Dana Pihak Ketiga, maka hal ini bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya, maka laba bank akan meningkat. Hal tersebut terjadi apabila LDR meningkat maka ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) mengungkapkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romdloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, Afriyeni (2017) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif yang tidak signifikan. Hasil penelitian terakhir yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. LAR terjadi peningkatan, yang berarti peningkatan persentase total kredit bank lebih tinggi dari pada persentase peningkatan total aset, dengan demikian akan terjadi peningkatan beban yang dikeluarkan dibanding kenaikan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga ROA akan meningkat dan disertai laba bank yang ikut meningkat. Penelitian yang

dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015) menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, Afriyeni (2017) menunjukkan bahwa LAR memiliki pengaruh dari variabel dependen dan tidak signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. IPR terjadi peningkatan total surat berharga berdasarkan persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan beban lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan yang dikeluarkan oleh bank. ROA akan mengalami peningkatan dan laba juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dan Rommy Rifky Romadhoni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif tidak signifikan

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan beban yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019)

mengungkapkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Rommy Rifky Romdloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif signifikan, dan Rommy Rifky Romdloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti dengan peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA), dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Jika pada saat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih

besar dari peningkatan biaya bunga, akibatnya menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, apabila IRSL lebih besar dari pada IRSA akan menyebabkan ROA menurun karena biaya bunga lebih besar dari pada pendapatan bunga sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, Syania Dita Cahyani (2019) mengungkapkan bahwa IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA, penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan pasiva valas lebih tinggi dibandingkan peningkatan aset valas. Nilai tukar mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan pendapatan pada valas yang menyebabkan laba mengalami peningkatan, dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dan hasil penelitian dari Syania Dita Cahyani (2019) mengungkapkan bahwa PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga biaya

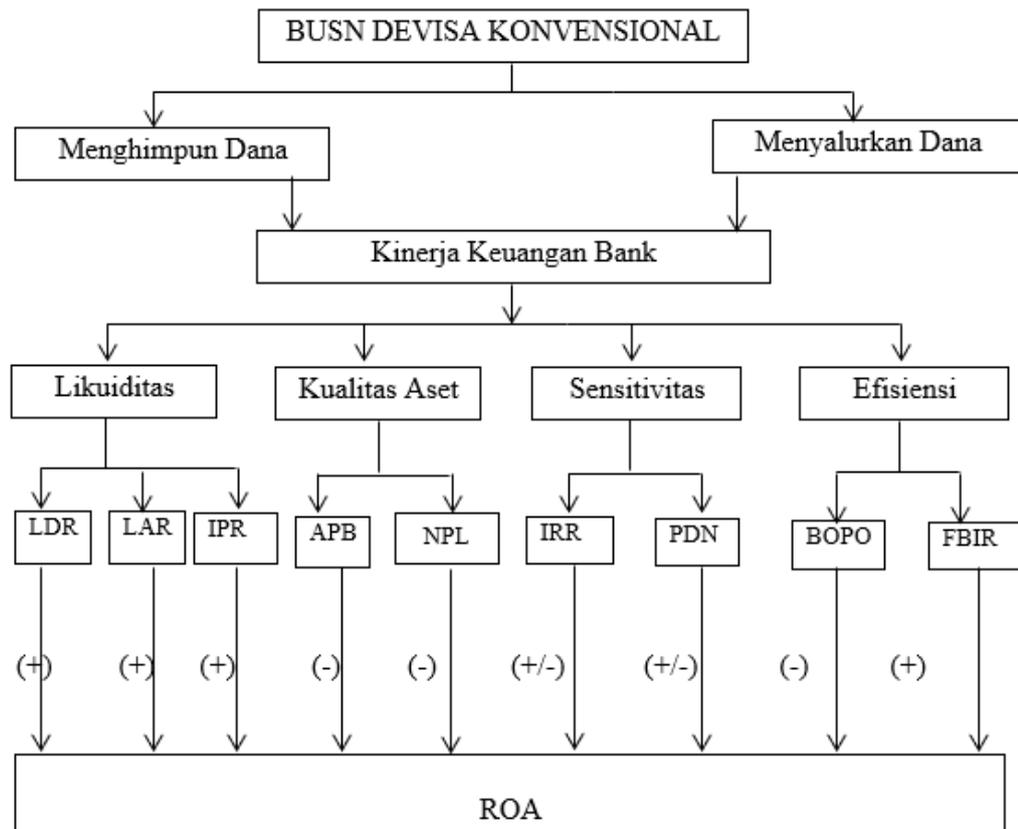
yang dikelurakan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh bank dan mengakibatkan tingkat keuntungan bank menurun. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan, dan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani (2019) menyimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif yang signifikan, Rommy Rifky Romadloni Herizon (2015) mengungkapkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan beberapa teori mendasar terkait rasio keuangan perbankan, maka kerangka penelitian ini tercantum pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
9. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
10. FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.